



## KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI JAMUR DI MA NEGERI 1 INDRAMAYU

Nina Lutfia<sup>1</sup>, Rani Suryani<sup>2</sup>, Lesy Luzyawati<sup>3</sup>, Suparto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Wiralodra

<sup>2</sup>Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu

---

### Article Info

#### Article history:

Submitted Juni 17, 2022

Accepted Agust 29, 2022

Published Sep 01, 2022

---

#### Keywords:

*Student Perception*

*Learning Difficulties*

*Mushroom Material*

---

### ABSTRACT

Students have difficulty in understanding mushroom material, judging by the daily test scores, there are still many students who have not reached the minimum completeness criteria that have been set, so the researchers conducted this study. The research method used was qualitative, the population in this study were all students, totaling 199 people. The subjects of this study were students of MA Negeri 1 Indramayu class X MA Negeri 1 Indramayu for the academic year 2021/2022, totaling 67 people. The instruments used are questionnaires, field notes, and interviews. The sampling technique used is a random sampling technique. Data analysis used Likert scale and percentage technique (%). The results showed that the average learning difficulties of class X students at MA Negeri 1 Indramayu were generally in the very high category with a percentage of 28.5% and 71.5% with low learning difficulties. The biggest factor causing learning difficulties comes from internal factors, namely interest and motivation indicators 70.83% (low), readiness and attention 72.08% (low). Followed by external factors, namely the school environment 73.75% (low).

Copyright ©2022 FKIP UMP

All right reserved.

---

### Corresponding Author:

Lesy Luzyawati,

Program Studi Pendidikan Biologi,

Universitas Wiralodra,

Jl. Ir. H. Juanda Km. 3, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: [lesy.luzyawati@unwir.ac.id](mailto:lesy.luzyawati@unwir.ac.id)

---

### How to Cite:

Lutfia, N., Suryani, R., Luzyawati, L., Suparto. (2022). *Kesulitan Belajar Pada Materi Jamur di MA Negeri 1 Indramayu*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 16 (2), 92-98.



## 1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar dan tingkah laku siswa sebagai hasil belajarnya. Siswa yang berhasil dalam pembelajaran akan mendapat prestasi yang tinggi, namun sebaliknya siswa yang gagal dalam belajar akan mendapat prestasi belajar yang rendah. Ketika siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, bisa dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit. Dalam hal ini, hasil dari proses pembelajaran dapat berupa prestasi belajar. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kesulitan belajar. Selain itu, kesulitan belajar membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar biologi. Akibatnya, sulit bagi mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik (Diki, 2013).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi atau hambatan yang dihadapi seseorang dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang telah ditetapkan. Hamalik, (2009) bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu, dalam mencapai hasil belajar atau suatu keadaan siswa tidak mampu memenuhi ukuran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, maka perlu memahami letak kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi jamur sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa (Slameto, 2003).

Kesulitan belajar biasanya dialami oleh anak yang memiliki gangguan dalam hal penerimaan pelajaran dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan, yang terdiri dari kemampuan pendengaran, kemampuan berfikir, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan mengeja, serta kemampuan menggitung tidak sempurna, gangguan-gangguan tersebut bisa berdampak pada ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya kegagalan dalam proses pembelajaran (Asrori, 2008). Kesulitan belajar juga dapat terlihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal ketika evaluasi (Fajriah et al., 2021)

Selain itu, Aulia, (2018) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis termasuk kecerdasan, bakat, minat, dan kemampuan kognitif lainnya.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan yang meliputi keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan faktor instrumental yang meliputi kurikulum, fasilitas sekolah, program pendidikan dan guru.

Ahmadi dan Supriyono, (2013) mengatakan bahwa terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan) sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada penelitian yang serupa dilakukan oleh Rahma, dkk (2013) bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Kesulitan belajar berdampak lebih rinci pada siswa, yaitu hasil belajar yang rendah, lambat dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan sikap yang kurang baik seperti sering datang terlambat, membolos, telat mengerjakan tugas ataupun sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mendengarkan perkataan guru, bermain saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan sering mengganggu teman pada saat pembelajaran.

Kesulitan belajar yang dialami setiap siswa berbeda-beda dalam hal materi pembelajaran, ada diantara siswa yang menganggap materi jamur mudah dipahami, namun adapula siswa yang mengalami kesulitan dalam memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X MA Negeri 1 Indramayu diketahui bahwa nilai ulangan siswa pada materi jamur masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Mereka tidak serius dalam proses pembelajaran, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak memperhatikan guru dan tidak

berkonsentrasi dalam belajar, sehingga hal ini dapat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Harahap, (2017) bahwa kesulitan belajar merupakan salah satu faktor yang sering terjadi oleh siswa hingga mahasiswa.

Rusgiarti, (2014) kesulitan belajar biologi terletak pada sulitnya melakukan praktikum, kesulitan menghafal istilah ilmiah/latin, dan kesulitan memahami materi abstrak. Inayah, (2011) mengemukakan bahwa, materi biologi sangat luas dan kompleks juga pengetahuan yang konkrit. Kesulitan dan hambatan belajar disebabkan oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai, sehingga mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa (Sianturi, 2016).

Idris, (2009) siswa yang mengalami hambatan dalam belajar ditandai dengan gejala seperti (1) hasil belajar yang diperoleh di bawah rata-rata, (2) Hasil belajar tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, (3) tertinggal pada materi pembelajaran (4) Menunjukkan sikap yang tidak sopan, (5) Menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti datang terlambat, mengganggu teman yang sedang belajar, (6) tidak mendengar perkataan dan nasihat guru (6) Menunjukkan sikap emosional didepan guru seperti membantah perkataan guru jika dinasehati.

## **2. METODE**

### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dijabarkan dalam bentuk naratif, bertujuan untuk menemukan arti atau pemahaman secara mendalam mengenai suatu permasalahan (Yusuf, 2017). Metode penelitian adalah pemikiran ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan fakta-fakta yang mendukung solusi suatu masalah (Arikunto, 2006).

### **b. Waktu dan tempat**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Februari 2021 sampai tanggal 21 Februari 2022 dan bertempat di MA Negeri 1 Indramayu yang bertempat di Jl. Soekarno Hatta No. 4 Indramayu.

### **c. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang mendukung data, subjek yang memiliki data riset yang diteliti (Muhajir, 2007). Subjek penelitian ini adalah siswa siswi MA Negeri 1 Indramayu kelas X MA Negeri 1 Indramayu tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 67 orang.

### **d. Instrumen**

Lembar angket, catatan lapangan, dan wawancara. Angket kesulitan belajar siswa, catatan lapangan, dan wawancara dibuat berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang terdiri dari 20 soal dengan menggunakan skala *Likert*.

### **e. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket, catatan lapangan dan wawancara.

### **f. Teknik sampling**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampling.

### **g. Analisis data**

Analisis data menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4 dan teknik persentase (%). Analissi data angket digunakan dengan mencari presentase dari setiap indikator yang diteliti

Tabel 1. Tabel Kategori Tingkat Kesulitan Belajar berdasarkan persentase

Rentang Nilai	Kategori Kesulitan Belajar
100-80	Sangat rendah
79-66	Rendah
65-56	Sedang
55-40	Tinggi
39-0	Sangat Tinggi

Sumber: (Arikunto, 2013)

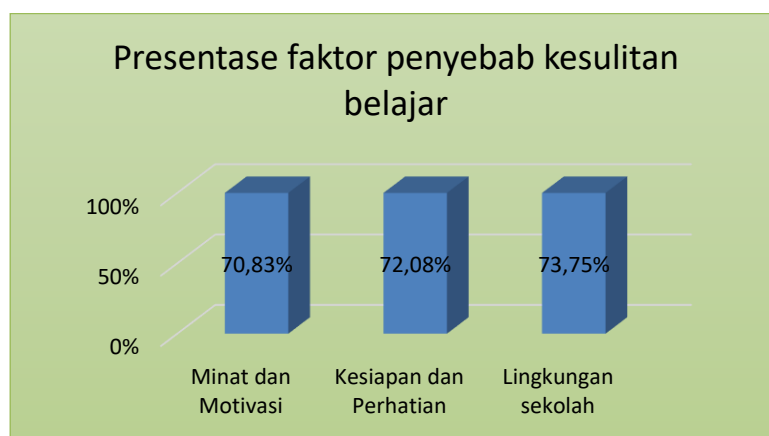
Tabel 2. Tabel Kategori Tingkat Pengaruh Faktor Kesulitan Belajar

Rentang Nilai	Kategori Kesulitan Belajar
100-80	Sangat rendah
79-66	Rendah
65-56	Sedang
55-40	Tinggi
39-0	Sangat Tinggi

Sumber: (Arikunto, 2013)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dalam penelitian ini, terdapat 67 siswa kelas X. Dari data dapat diperoleh, faktor penyebab kesulitan belajar terbesar berasal dari faktor internal yaitu minat dan motivasi dengan persentase sebesar 70,83% dengan kategori kesulitan belajar rendah, kesiapan dan perhatian dengan persentase sebesar 72,08% dengan kategori kesulitan belajar rendah, diikuti oleh faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah dengan presentase sebesar 73,75% dengan kategori kesulitan belajar rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada materi jamur termasuk ke dalam katagori rendah, dilihat dari setiap indikator. Adapun penjabaran dari setiap indikator tersebut dijabarkan pada Gambar 1.

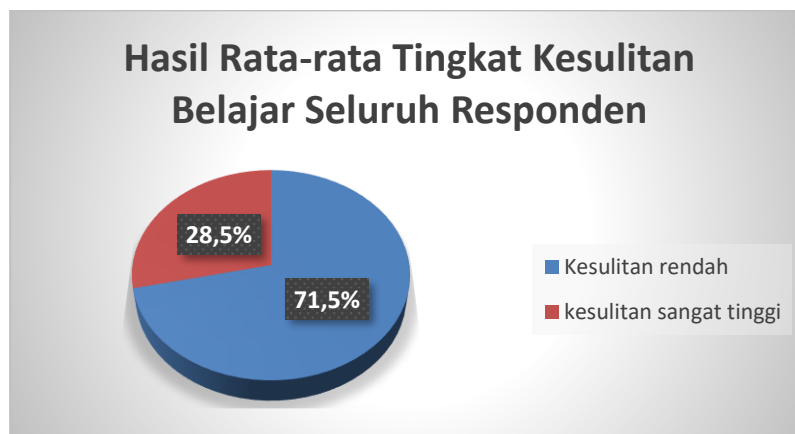


Berdasarkan Gambar 1. Menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar pada materi jamur.

Berdasarkan keseluruhan indikator kesulitan belajar, minat dan motivasi memiliki persentase yang paling rendah diantara indikator lainnya yaitu sebesar 70,83% dengan kategori “rendah” dengan kualifikasi bahwa minat dan motivasi sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada materi jamur.

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui hasil rata-rata tingkat kesulitan belajar seluruh responden yang berjumlah 67 siswa mendapatkan persentase rata-rata sebesar 28,5% dengan tingkat kesulitan belajar sangat tinggi. Kesulitan yang dialami siswa salah satunya disebabkan

oleh keterbatasan buku pegangan siswa yakni siswa hanya menggunakan buku LKS (lembar kerja siswa) sebagai pedoman belajar, media yang digunakan oleh guru saat mengajar materi jamur yang kurang menarik minat siswa dalam belajar, juga alat dan bahan yang tidak memadai untuk melakukan praktikum di laboratorium. Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan belajar pada materi jamur dengan persentase 71,5% dengan kategori kesulitan rendah. Artinya materi jamur cukup mudah di pelajari oleh siswa siswi di MA Negeri 1 Indramayu, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam mempelajari materi jamur.



Gambar 2. Diagram lingkaran Hasil Rata-rata Tingkat Kesulitan Belajar Seluruh Responden

Menurut Marlina, (2019) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa mengalami gangguan atau kelainan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan belajar siswa dengan hasil belajar, gangguan tersebut dapat berupa kesulitan dalam membaca, menulis, berbicara, melihat, berfikir, mendengar, dan memahami. Aulia, (2018) menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat dua jenis faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Adapun faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa adalah minat dan motivasi, kesiapan dan perhatian. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Faktor tertinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar pada materi jamur berasal dari faktor internal yaitu pada indikator minat dan motivasi siswa dengan presentase sebesar 70,5% dengan kategori kesulitan belajar rendah. Faktor kedua, yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor kesiapan dan perhatian dengan persentase sebesar 72,08% dengan kategori kesulitan belajar rendah. Faktor ketiga, yang mempengaruhi kesulitan belajar berasal dari faktor eksternal yaitu pada indikator lingkungan sekolah dengan persentase sebesar 73,75% dengan kategori kesulitan belajar rendah.

Menurut Huda, dkk (2017) menyatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh minat dan motivasi. Penggunaan model, media yang tidak menarik atau menyenangkan bagi siswa dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Disamping itu, kemampuan literasi siswa juga mempengaruhi siswa dalam belajar (Febrianti et al., 2021). Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa yaitu lingkungan sekolah. Menurut Slameto (2013) menyatakan bahwa faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa yang mencakup media, model, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dengan kedisiplinan sekolah, waktu belajar disekolah, keadaan lingkungan sekolah maupun gedung sekolah dan tugas siswa dirumah. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari semua komponen yang ada disekolah agar tujuan belajar siswa dapat terwujud sesuai yang diharapkan.

Selain faktor penyebab kesulitan belajar siswa, juga dapat diketahui hasil rata-rata tingkat kesulitan belajar seluruh responden, yaitu sebesar 28,5% dengan kategori tingkat kesulitan sangat

tinggi. Hal ini, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa MA Negeri 1 Indramayu mengalami kesulitan belajar, yang dipengaruhi oleh indikator minat dan motivasi dimana siswa jarang bertanya kepada guru, terkait materi jamur yang belum dipahami, dikarenakan siswa tidak memiliki dorongan atau keinginan dari dalam diri untuk mencari informasi atau jawaban dari apa yang belum diketahui dan belum memiliki keberanian dalam bertanya.

Selain itu, diketahui bahwa siswa tidak pernah melakukan observasi terkait ciri-ciri jamur yang tidak dapat dilihat oleh mata (mikroskopis), sehingga siswa tidak pernah melihat struktur tubuh jamur mikroskopis secara langsung di laboratorium, dengan alasan guru tidak pernah melakukan pembelajaran di laboratorium pada materi jamur, disebabkan karena keterbatasan waktu pembelajaran yang singkat, dan alat-alat laboratorium tidak memadai atau menunjang untuk melakukan praktikum. Dalam hal ini, materi jamur belum sepenuhnya membuat siswa tertarik karena sarana prasana dalam pembelajaran kurang mendukung siswa. Menurut Makmum (2009), rata-rata siswa menganggap materi jamur tidak menarik sehingga minat untuk belajar siswa berkurang.

Selain itu, terdapat 71,5% dengan tingkat kesulitan rendah. Dalam hal ini, siswa tidak merasa kesulitan dalam mempelajari materi jamur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kepada siswa kelas X yang berjumlah 6 orang, semuanya berpendapat bahwa pembelajaran biologi pada materi jamur tidak sulit untuk dipelajari. Hal ini, ditandai dengan siswa masuk ke kelas tepat waktu. 5 dari 6 siswa merasa tertarik mempelajari materi jamur, karena struktur tubuh jamur unik sehingga siswa merasa tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu, jamur mudah dijumpai diberbagai tempat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengobservasi jamur makroskopis secara langsung, 3 dari 6 siswa selalu percaya diri dalam berpendapat dan menjawab pertanyaan pada pembelajaran materi jamur, dikarenakan sebelum memulai pembelajaran mereka di perintahkan oleh Guru untuk terlebih dahulu mempelajari materi jamur. 5 dari 6 siswa mengatakan pernah membuat catatan tentang jamur, membaca buku materi jamur, dan berdiskusi dengan teman maupun guru pada saat pembelajaran berlangsung, dan 4 dari 6 siswa mengatakan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan catatan lapangan dan wawancara didapatkan gambaran bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa materi jamur merupakan materi yang mudah untuk dipelajari.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi jamur di kelas X MAN 1 Indramayu secara umum termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 28,5% dan terdapat 71,5% dengan kategori kesulitan belajar rendah. Indikator penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tertiggi yang mempengaruhi kesulitan belajar pada materi jamur berasal dari faktor internal yaitu pada indikator minat dan motivasi siswa dengan presentase sebesar 70,83% dengan kategori kesulitan belajar rendah. Faktor kedua, yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor kesiapan dan perhatian dengan persentase sebesar 72,08% dengan kategori kesulitan belajar rendah. Faktor ketiga, yang mempengaruhi kesulitan belajar berasal dari faktor eksternal yaitu pada indikator lingkungan sekolah dengan persentase sebesar 73,75% dengan kategori kesulitan belajar rendah.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Hadi. (2019). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti, *Jurnal Dimensi*
- Evita, Zikkra, dkk. (2015). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas VII MTS Batamiyah Batam. *Simbiosis*, 4 (1): 42-47.
- Fajriah, L., Surahman, E., & Mustofa, R. M. (2021). Relationship Between Critical Thinking Skills and Student's Decision-Making Skills on Virus Material in MAN 1 Tasikmalaya. *Jurnal Mangifera Edu*. 6(1). 68-81.
- Febrianti, F., Suprpto, P. K., & Suharsono, S. (2021). Analysis of Students' Quantitative Literacy in Environmental Pollution. *Jurnal Mangifera Edu*. 5(2). 131-140
- Haqiqi, Arghob Khofya. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(1). 37-43.
- Hartono, dkk. (2021). Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran IPA (Kimia, Fisika, Biologi) di Masa Pandemi Covid-19, *Seminar Nasional Pendidikan IPA 2021*, 1 (1):1-12.
- Korongpot, Salim, dkk. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar, *Jambura Guidance Counseling Journal*, 1(1). 40-48.
- Lubis, Dina Alfila, dkk. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Jamur Di Kelas X IPA SMA N 1 Batang Kuis, *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(3). 340-347.
- Puspitasari, Yohana, dkk. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Jaringan Tumbuhan Selama Masa Pandemi Covid -19. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains*. 84-96.
- Rahmadani, Wahida, dkk. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2). 279-285.
- Sani, Yulia, dkk. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Biologi Di Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH-10 RANTAUPRAPAT, *Jomas*, 1(3). 13-20.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta
- Tamba, Yusnita Renata, dkk. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Hewan Invertebrata Di Kelas X, *Jurnal Pelita Pendidikan*. 8(1). 80-88.
- Wati. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2): 798-813. DOI: 10.15294/eeajv8i2.31517.
- Wai, H. O., & Khine, S.S. (2020). An investigation into the difficulties of students in learning biology. In *j. Myanmar Acad. Arts Sci*. 9.
- Wilda, dkk. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Studi Kasus Sekolah Dasar Di Kabupaten Sidenreng Rappang, *Journal Of Education*, 1(1). 29-35.
- Zamzami, dkk. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1). 123-133.